



## Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Kerajinan Anyaman Family Handicraft Menggunakan Pendekatan ISO 31000

Maisya Hayina Zahra<sup>1</sup>, Ghina Aulia Asy-syifa<sup>2</sup>, Nilam Meylani<sup>3</sup>, Rahma Khairunnisa Amalia<sup>4</sup>, Alfiana<sup>5</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [230313150@umbandung.ac.id](mailto:230313150@umbandung.ac.id), [230313117@umbandung.ac.id](mailto:230313117@umbandung.ac.id), [230313206@umbandung.ac.id](mailto:230313206@umbandung.ac.id), [230313231@umbandung.ac.id](mailto:230313231@umbandung.ac.id), [alfiana.dr@umbandung.ac.id](mailto:alfiana.dr@umbandung.ac.id)

\*Email Korespondensi: [230313150@umbandung.ac.id](mailto:230313150@umbandung.ac.id)

Diterima: 12-01-2026 | Disetujui: 22-01-2026 | Diterbitkan: 24-01-2026

### ABSTRACT

*Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a vital role in supporting local economic growth. Family Handicraft is one such MSME that produces handmade products using natural materials such as mendong and pandan. In its operations, this business faces various risks, ranging from uncertainty of raw materials, limited capital, to increasing market competition. This study uses an ISO 31000-based risk management approach to identify, assess, and analyze emerging risks and formulate appropriate mitigation strategies. Through observation, interviews, and documentation, a descriptive qualitative research methodology was used. To determine the business's strengths, weaknesses, opportunities, and threats, a SWOT analysis was added to the ISO 31000-based risk identification and evaluation phase. The study findings indicated that production and finance pose the greatest risks, including dependence on seasonal raw materials, revenue volatility, and inadequate digital promotion. These findings also show that Family Handicraft has the potential for development through the utilization of environmentally friendly product trends and increased digital marketing.*

**Keywords:** Risk Analysis, ISO 31000, SWOT, MSME, Family Handicraft.

### ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal. Salah satu UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan adalah Family Handicraft, yang memanfaatkan bahan alami seperti mendong dan pandan sebagai produk unggulan. Dalam operasionalnya, usaha ini menghadapi berbagai risiko, mulai dari ketidakpastian bahan baku, keterbatasan modal, hingga meningkatnya persaingan pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen risiko berbasis ISO 31000 untuk mengidentifikasi, menilai, dan menganalisis risiko yang muncul serta merumuskan strategi mitigasi yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisnis, analisis SWOT ditambahkan ke tahap identifikasi dan evaluasi risiko berbasis ISO 31000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek produksi dan keuangan menimbulkan risiko paling besar, termasuk ketergantungan pada bahan baku, pendapatan, dan promosi digital yang tidak memadai. Temuan ini juga menunjukkan bahwa Family Handicraft memiliki potensi pengembangan melalui pemanfaatan tren produk ramah lingkungan dan peningkatan pemasaran digital.

**Katakunci:** Manajemen Risiko, ISO 31000, SWOT, UMKM, Family Handicraft.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Zahra, M. H., Asy-syifa, G. A., Meylani, N., Amalia, R. K., & Alfiana, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Kerajinan Anyaman Family Handicraft Menggunakan Pendekatan ISO 31000. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 2303-2322. <https://doi.org/10.63822/vggq7r52>

## PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di daerah dengan potensi ekonomi kreatif seperti Tasikmalaya (Gobal & Allo, 2024). Salah satu kontribusinya tercermin pada industri kerajinan anyaman di Kecamatan Rajapolah yang dikenal sebagai sentra produksi berbasis kearifan lokal sekaligus penopang ekonomi masyarakat. Produk berbahan serat alam seperti mendong dan pandan menjadi unggulan karena sejalan dengan tren pasar terhadap produk ramah lingkungan.

Perkembangan industri kerajinan anyaman tidak hanya menunjukkan potensi ekonomi daerah, tetapi juga merepresentasikan nilai sosial dan budaya dalam proses produksinya. Aktivitas menganyam telah menjadi warisan turun-temurun yang memperkuat identitas lokal serta membuka peluang ekonomi, khususnya bagi kelompok ibu rumah tangga. Keberlanjutan sektor ini bergantung pada kemampuan pelaku UMKM untuk beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar, ketersediaan bahan baku, dan perkembangan teknologi (Sore & Bobi, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM kerajinan menghadapi berbagai risiko, seperti ketergantungan bahan baku musiman, keterbatasan modal, ketidakstabilan arus kas, persaingan pasar, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital (Ernawati et al., 2021; Inna et al., 2024; Dewi, 2025; Heryani et al., 2020). Namun, sebagian besar kajian tersebut belum menggunakan kerangka manajemen risiko yang baku. Penerapan standar ISO 31000 masih terbatas pada sektor UMKM tertentu, sehingga penelitian pada UMKM kerajinan tradisional di Rajapolah masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Standar ini mampu memberikan pendekatan yang lebih sistematis dalam proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko.

CV. Family Handicraft yang berdiri sejak 1999 di Desa Sukaraja, Rajapolah, menjadi contoh UMKM lokal yang mampu bertahan dan berkembang. Usaha ini bertransformasi dari skala rumah tangga menjadi unit usaha yang mempekerjakan lebih dari 35 tenaga kerja tetap serta puluhan pekerja lepas, dan bahkan berhasil menembus pasar ekspor Jepang sejak 2013. Pencapaian tersebut menunjukkan kemampuan adaptasi usaha, tetapi juga menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko yang lebih terstruktur agar keberlanjutan usaha tetap terjaga.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada pemahaman menyeluruh mengenai jenis risiko yang dihadapi Family Handicraft, bagaimana risiko tersebut memengaruhi keberlangsungan bisnis, serta strategi mitigasi yang dapat dirumuskan melalui pendekatan manajemen risiko berbasis ISO 31000. Analisis juga diperkaya dengan SWOT untuk melihat posisi usaha dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif. Fokus penelitian ini sekaligus memperluas hasil studi sebelumnya yang belum banyak mengintegrasikan standar internasional dalam pengelolaan risiko pada sektor kerajinan tradisional, serta memberikan wawasan yang lebih utuh mengenai pengelolaan risiko pada UMKM kerajinan tradisional.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat ketahanan usaha Family Handicraft, tetapi juga mengembangkan model penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada kerajinan tradisional. Hal ini dapat memperluas cakupan penelitian terdahulu serta menjadikannya acuan bagi pelaku usaha sejenis dalam menyusun strategi mitigasi yang inovatif demi menghadapi dinamika pasar secara adaptif dan berkelanjutan.

## KAJIAN TEORITIS

### Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengenali, menilai, dan mengendalikan kemungkinan kerugian yang dapat menghambat tercapainya tujuan usaha. Menurut ISO 31000:2018, manajemen risiko dipahami sebagai suatu proses terstruktur yang dirancang untuk mengarahkan serta memantau organisasi dalam menangani berbagai bentuk risiko (Fajrul et al., 2025). Proses ini meliputi identifikasi sumber risiko, penilaian kemungkinan dan dampak, serta penerapan strategi mitigasi untuk meminimalkan konsekuensinya. Dalam konteks UMKM, manajemen risiko menjadi penting karena skala usaha yang kecil dan sumber daya terbatas membuat pelaku usaha lebih rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis dan fluktuasi pasar.

Menurut Khaerunisa & Mardiani (2025), risiko adalah kemungkinan munculnya hasil yang berbeda dari yang diharapkan, baik yang bersifat merugikan maupun menguntungkan. Oleh karena itu, risiko tidak selalu harus dihindari, melainkan dikelola agar dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi usaha. Pendekatan ini dikenal sebagai *risk-based thinking*, yaitu cara berpikir yang menempatkan kesadaran risiko sebagai bagian dari pengambilan keputusan strategis.

### ISO 31000

ISO 31000 adalah standar internasional dalam bidang manajemen risiko yang digunakan sebagai pedoman umum dalam proses pengelolaan risiko. Standar ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2009 dan kemudian diperbarui melalui revisi pada tahun 2018. Revisi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan implementasi manajemen risiko dengan dinamika bisnis modern yang semakin kompleks. ISO 31000 menekankan tiga komponen fundamental, yaitu (Afrioza et al., 2025) :

1. Prinsip-prinsip (*Principles*) : terdiri dari integrasi, struktur, konteks organisasi, inklusivitas, dinamika, penggunaan informasi terbaik, dan adanya perbaikan berkelanjutan.
2. Kerangka Kerja (*Framework*) : mencakup komitmen dari pimpinan, perencanaan, implementasi, evaluasi, serta proses perbaikan secara terus-menerus.
3. Proses Manajemen Risiko (*Risk Management Process*) : meliputi *risk identification*, *risk analysis*, *risk evaluation*, *risk treatment*, komunikasi risiko, dan pemantauan berkelanjutan.

Standar ISO 31000 memberikan pendekatan yang sistematis dan dapat diterapkan pada seluruh jenis organisasi, termasuk UMKM. Penerapan ISO 31000 memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami sumber risiko, mengevaluasi dampaknya, serta menentukan opsi mitigasi yang paling efektif. Dengan demikian, standar ini dapat meningkatkan ketahanan usaha, stabilitas operasional, dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Ramziah et al., 2024).

### UMKM Kerajinan Anyaman

UMKM kerajinan anyaman merupakan bagian dari subsektor ekonomi kreatif yang memanfaatkan keterampilan tradisional masyarakat setempat. Produk kerajinan anyaman seperti tas, dompet, keranjang,

dan dekorasi rumah memiliki nilai budaya tinggi serta menggabungkan unsur seni dan fungsionalitas. Menurut Sunarjo, et al., (2019) industri kerajinan sangat dipengaruhi oleh kreativitas, tren budaya, permintaan pasar, serta preferensi konsumen yang dapat berubah dengan cepat (fluktuatif). Selain itu, industri kerajinan berbasis serat alam sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku seperti rotan, mendong, pandan, atau bambu yang harganya dapat berubah mengikuti musim, cuaca, maupun kondisi lingkungan.

### Family Handicraft

Family Handicraft merupakan UMKM kerajinan tradisional yang berdiri sejak 1999 di Desa Sukaraja, Rajapolah, Tasikmalaya. Usaha ini awalnya berbasis rumah tangga dan kini mempekerjakan lebih dari 35 tenaga kerja tetap serta puluhan pekerja lepas. Family Handicraft menghasilkan produk anyaman berbahan serat alam seperti mendong dan pandan, yang memadukan kearifan lokal dengan kualitas dan estetika modern. Produk-produk ini memiliki nilai fungsi sekaligus nilai budaya, yang membedakan Family Handicraft dari kerajinan lain di pasar lokal maupun ekspor. Keberhasilan menembus pasar Jepang sejak 2013, menunjukkan kemampuan usaha dalam menjaga kualitas, konsistensi, dan inovasi produk, sekaligus memperkuat posisi UMKM kerajinan tradisional yang adaptif, kompetitif, dan mampu mempertahankan keberlanjutan usaha dengan tetap melestarikan warisan budaya lokal.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis yang dipakai untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli, analisis ini membantu memahami posisi organisasi serta merumuskan strategi pengembangan agar dapat berkembang dan bertahan. Analisis SWOT dilakukan secara sistematis untuk menentukan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), sehingga membuat strategi yang dibuat lebih terarah juga efektif (Rangkuti, 2016). Menurut David (2017) menekankan bahwa kerangka ini memungkinkan organisasi memanfaatkan sumber daya internal dan merespons dinamika eksternal secara optimal. Lingkungan internal dan eksternal dievaluasi dari aspek sumber daya, proses, pasar, dan kebijakan (Wheelen & Hunger, 2018).

1. **Kekuatan (*Strengths*):** Faktor internal yang memberi keunggulan kompetitif, seperti kualitas produk dan pengalaman produksi (Pearce & Robinson, 2008).
2. **Kelemahan (*Weaknesses*):** Keterbatasan internal yang menghambat kinerja, misalnya kapasitas terbatas dan sistem manajemen yang belum optimal (Thompson et al., 2016).
3. **Peluang (*Opportunities*):** Kondisi eksternal dapat dimanfaatkan, seperti perkembangan pasar dan teknologi baru (Kotler & Keller, 2016).
4. **Ancaman (*Threats*):** Faktor eksternal yang dapat menekan organisasi, seperti persaingan dan perubahan preferensi konsumen (Wheelen & Hunger, 2018).

Pendekatan ini membantu organisasi atau UMKM untuk merumuskan keputusan strategis dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal secara komprehensif, sebelum masuk pada analisis risiko yang lebih mendalam.

## Matriks Manajemen Risiko

Tingkat risiko diukur menggunakan matriks risiko yang menggambarkan hubungan antara adanya kemungkinan terjadi suatu risiko dan tingkat keparahan dampak yang ditimbulkan (Santoso et al., 2021). Matriks ini membantu UMKM Family Handicraft dalam mengidentifikasi, menilai, dan menentukan prioritas penanganan risiko sesuai pedoman *ISO 31000:2018*. Dengan memilih tipe matriks seperti 3x3 atau 5x5, organisasi dapat menyesuaikan tingkat detail penilaian sesuai kebutuhan kompleksitas dan fokus analisis risiko masing-masing.

### 1. Kriteria Probabilitas (Kemungkinan Terjadi)

Probabilitas menilai seberapa besar peluang suatu risiko terjadi dalam periode tertentu berdasarkan frekuensi kejadian, kondisi operasional, dan faktor lingkungan.

**Tabel 1. Kriteria probabilitas**

Nilai	Kategori	Deskripsi
1	Jarang Sekali	Praktis hampir tidak mungkin terjadi
2	Jarang	Mungkin terjadi, dalam kondisi/periode tertentu
3	Sedang	Peluang wajar untuk terjadi dengan frekuensi menengah.
4	Sering	Risiko cukup mungkin terjadi, dengan intensitas relatif tinggi
5	Hampir Pasti	Diperkirakan hampir selalu terjadi atau berulang pada sebagian besar siklus operasional.

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

### 2. Keparahan Dampak (Consequences)

Kriteria dampak mengacu pada tingkat kerugian atau konsekuensi negatif yang muncul bila risiko terjadi. Dampak dapat meliputi aspek finansial, operasional, reputasi, maupun keselamatan.

**Tabel 2. Kriteria Dampak**

Nilai	Kategori	Deskripsi
1	<i>Insignificant</i>	Dampak dapat dikendalikan sepenuhnya tanpa kerugian berarti.
2	<i>Minor</i>	Menimbulkan gangguan kecil atau kerugian finansial yang masih ditoleransi.
3	<i>Moderate</i>	Menimbulkan kerugian finansial sedang, gangguan operasional, atau keterlambatan produksi.
4	<i>Major</i>	Dampak signifikan pada operasional, kerugian finansial, atau potensi penurunan reputasi.

5	Catastrophic	Dampak sangat besar: menghentikan operasional, atau merusak reputasi secara menyeluruh.
---	--------------	---

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

### 3. Matriks Penilaian Risiko (Risk Matrix 5x5)

Matriks penilaian risiko 5x5 adalah alat visualisasi yang fundamental dalam proses analisis dan evaluasi risiko. Matriks ini digunakan untuk memetakan posisi setiap risiko dengan menggabungkan (mengalikan) nilai probabilitas (*Likelihood*) dan dampak (*Impact*), yang mana hasilnya akan menghasilkan skor (*Risk Score*) antara 1 hingga 25. Skor ini kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori bertingkat, meliputi; rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Klasifikasi ini sangat krusial karena secara langsung menentukan prioritas tindakan mitigasi yang harus diambil oleh manajemen, untuk memastikan fokus pada risiko kritis (Santoso et al., 2021)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara lebih dalam mengenai bagaimana penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada usaha kerajinan anyaman Family Handicraft di Rajapolah. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggambarkan bentuk-bentuk risiko, faktor penyebabnya, serta strategi mitigasi yang diterapkan sesuai standar internasional.

Lokasi penelitian berada di CV. Family Handicraft, Desa Sukaraja, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih secara purposif karena Rajapolah merupakan sentra kerajinan anyaman berbahan serat alam, yang relevan dengan fokus penelitian.

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

**Observasi.** Dilakukan pengamatan langsung di lokasi produksi untuk memahami aktivitas operasional, proses produksi, dan interaksi antar pekerja. Observasi ini bertujuan memperoleh data primer secara langsung dari situasi nyata.

**Wawancara Mendalam (In-depth Interview).** Dilaksanakan dengan pemilik dan tenaga kerja Family Handicraft untuk menggali pengalaman, strategi, serta pandangan terkait pengelolaan risiko dan keberlanjutan usaha.

**Dokumentasi dan Data Sekunder.** Mengumpulkan catatan produksi, laporan keuangan sederhana, dan dokumen pendukung lainnya, serta literatur terkait UMKM, kerajinan tradisional, dan manajemen risiko.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengacu pada kerangka manajemen risiko ISO 31000, yang merupakan standar internasional. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menilai risiko yang ada serta merumuskan langkah pengelolaan yang sesuai bagi Family Handicraft.

#### 1. Identifikasi Risiko

Tahap ini bertujuan untuk mengenali semua potensi risiko yang mungkin muncul dalam



operasional Family Handicraft, termasuk aspek produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi. Identifikasi dilakukan berdasarkan pengalaman, observasi aktivitas harian, dan wawasan dari pelaku usaha, sehingga dapat menentukan probabilitas risiko yang mungkin terjadi dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan usaha.

## 2. Analisis Risiko

Setiap risiko dinilai berdasarkan probabilitas (*likelihood*) dan dampak (*Impact*). Hasil penilaian ini dikategorikan secara sistematis dan divisualisasikan menggunakan matriks risiko untuk memprioritaskan tingkat urgensi risiko.

## 3. Evaluasi Risiko

Selanjutnya pada tahap ini membandingkan risiko yang telah dianalisis dengan standar risiko Family Handicraft untuk menentukan tingkat urgensinya. Ini berfungsi untuk memprioritaskan risiko mana yang harus **segera ditangani** (*High*), yang dipantau (*Medium*), dan yang dapat diterima (*Low*), demi memastikan penerapan strategi pengelolaan risiko berjalan efektif.

## 4. Perlakuan Risiko (*Risk Treatment*)

Tahap terakhir, menyusun strategi mitigasi, penghindaran, pembagian, penerimaan, atau pemanfaatan risiko sebagai peluang. Strategi ini membantu Family Handicraft menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat daya saing.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas implementasi manajemen risiko pada UMKM kerajinan anyaman Family Handicraft dengan fokus pada bentuk risiko yang muncul serta strategi pengelolaan yang diterapkan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Analisis juga dilengkapi dengan pendekatan SWOT untuk menilai posisi strategis perusahaan dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data, ditemukan berbagai risiko utama yang memengaruhi kegiatan usaha. Setiap risiko dikelola melalui strategi adaptif yang disesuaikan dengan kapasitas internal dan peluang eksternal, sehingga mampu memperkuat ketahanan usaha di tengah dinamika pasar yang kompetitif.

## 1. Analisis SWOT

Pendekatan ini memudahkan dalam menelusuri aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman UMKM Family Handicraft, sekaligus menjadi dasar penilaian risiko strategis dan penentuan perlakuan risiko sesuai pedoman ISO 31000.



**Tabel 3. Matriks Analisis SWOT**

<b>SWOT ANALYSIS FAMILY HANDICRAFT</b>	<b>Strengths (S)</b> 1. Kualitas produk tinggi dan konsisten. 2. Desain kreatif yang memadukan motif anyaman khas 3. Pengrajin berpengalaman. 4. Fleksibel dalam produksi custom.	<b>Weaknesses (W)</b> 1. Modal terbatas. 2. Pemasaran digital belum optimal. 3. Produksi manual memerlukan waktu lama. 4. Administrasi usaha belum tertata.
<b>Opportunities (O)</b> 1. Tren meningkatnya minat pada produk handmade. 2. Akses pemasaran digital semakin luas. 3. Dukungan pemerintah terhadap UMKM. 4. Potensi pasar wisatawan.	<b>Strategi (S-O)</b> Dengan kualitas produk dan desain khas yang kuat, Family Handicraft memiliki peluang untuk memperluas pasar melalui platform digital, memanfaatkan tren handmade, dan menarik pembeli wisatawan. Selain itu, kemampuan custom dapat memperkuat posisi Family Handicraft dalam mengikuti program pemerintah seperti pameran dan promosi UMKM.	<b>Strategi (W-O)</b> Kelemahan dalam pemasaran digital dan administrasi dapat diperbaiki melalui pelatihan, pendampingan, serta fasilitas dari pemerintah. Digital marketplace menjadi peluang untuk memperluas penjualan dengan biaya efisien. Dukungan modal dan pelatihan membantu memperkuat struktur internal.
<b>Threats (T)</b> 1. Persaingan dengan produk impor murah. 2. Perubahan tren pasar yang cepat. 3. Kenaikan harga bahan baku. 4. Risiko gangguan ekonomi/regulasi.	<b>Strategi (S-T)</b> Kualitas tinggi dan desain khas etnik dapat menjadi nilai pembeda yang membantu UMKM bertahan dari persaingan impor dan perubahan tren. Keahlian pengrajin juga mampu menghasilkan inovasi desain secara cepat agar tetap relevan. Selain itu, kemitraan dengan pemasok lokal dapat meminimalkan risiko fluktuasi harga bahan baku.	<b>Strategi (W-T)</b> Memperbaiki pengelolaan usaha melalui SOP, pembukuan, dan manajemen bahan baku guna menghadapi risiko ekonomi dan ketidakstabilan harga. Optimalisasi pemasaran digital sederhana dapat membantu menjaga permintaan agar tetap stabil dan meminimalkan dampak persaingan produk impor.

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

## 2. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi semua kemungkinan bahaya yang dapat mengganggu produksi, pemasaran, keuangan dan sumber daya manusia. Dari hasil observasi, wawancara, dan analisis kegiatan operasional UMKM, peneliti mengidentifikasi 30 risiko.

**Tabel 4. Identifikasi Risiko**

Jenis Risiko	ID	Peristiwa
Risiko Produksi	R01	Keterlambatan bahan baku dari pemasok
	R02	Kualitas bahan baku tidak konsisten
	R03	Kerusakan alat produksi manual
	R04	Kapasitas produksi tidak mampu memenuhi permintaan

*Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Kerajinan Anyaman Family Handicraft Menggunakan Pendekatan ISO 31000*  
(Zahra, et al.)

	R05	Kesalahan teknis dalam proses pengerjaan (human error)
	R06	Kegagalan produksi karena cuaca lembap (bahan sulit dikeringkan)
Risiko Keuangan	R07	Arus kas tidak stabil
	R08	Kenaikan harga bahan baku
	R09	Kesulitan mengakses modal usaha
	R10	Pencatatan keuangan tidak akurat
	R11	Piutang pelanggan menumpuk
	R12	Margin keuntungan menurun akibat persaingan harga
Risiko Pemasaran	R13	Penjualan menurun pada periode tertentu
	R14	Minimnya kemampuan digital marketing
	R15	Kompetitor menawarkan harga lebih murah
	R16	Produk sulit menjangkau pasar luar daerah
	R17	Perubahan tren pasar secara tiba-tiba
	R18	Testimoni buruk dari pelanggan
Risiko SDM	R19	Tingkat keterampilan pengrajin berbeda-beda
	R20	Pengrajin absen atau keluar secara mendadak
	R21	Beban kerja tinggi saat permintaan meningkat
	R22	Tidak adanya pelatihan berkala
	R23	Konflik internal antarpengrajin
	R24	Kesalahan komunikasi dalam proses produksi
Risiko Teknologi & Inovasi	R25	Kurang mampu mengikuti tren inovasi produk
	R26	Minimnya penggunaan teknologi pemasaran
	R27	Informasi desain baru sulit diakses
	R28	Ketergantungan pada metode manual tanpa alat bantu modern
	R29	Keterbatasan kemampuan membuat desain digital
	R30	Risiko kehilangan data promosi/produk di media sosial

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Tabel Identifikasi Risiko berisi kumpulan seluruh potensi risiko yang mungkin terjadi pada UMKM Family Handicraft. Pembagian kategori ini membantu peneliti melihat area mana yang paling rentan terhadap gangguan operasional. Setiap risiko diberikan kode ID (R01–R30) agar memudahkan proses analisis pada tahap selanjutnya. Identifikasi awal ini menjadi landasan penting untuk menilai potensi masalah yang dapat menghambat proses produksi, menurunkan kualitas, mengganggu penjualan, atau memengaruhi keberlangsungan usaha. Maka dari itu, tabel ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam manajemen risiko sesuai prinsip ISO 31000.

**Tabel 5. Identifikasi Dampak Risiko**

ID	Peristiwa	Deskripsi Dampak
R01	Keterlambatan produksi	Produk tidak selesai tepat waktu dan mengurangi kepuasan pelanggan
R02	Kualitas rendah	Menurunkan kualitas produk akhir
R03	Produksi terhenti	Waktu pengerjaan bertambah lama
R04	Kehilangan peluang pasar	Tidak mampu memenuhi pesanan besar
R05	Kerugian material	Produk gagal dan tidak dapat dijual
R06	Produksi tidak optimal	Menambah durasi pengeringan
R07	Ketidakstabilan operasional	UMKM kesulitan memenuhi kebutuhan harian
R08	Biaya meningkat	Margin keuntungan menurun
R09	Pengembangan terhambat	Tidak dapat memperluas usaha
R10	Laporan Keuangan salah	Penentuan harga dan keputusan bisnis tidak akurat
R11	Cashflow terganggu	Modal terpakai untuk menutup piutang
R12	Keuntungan menurun	Harga jual tidak bisa dinaikkan
R13	Target penjualan gagal	Penghasilan bulanan tidak tercapai
R14	Branding lemah	Tidak menarik calon pelanggan baru
R15	Penurunan pangsa pasar	Pelanggan beralih ke kompetitor
R16	Distribusi lambat	Produk sulit menjangkau wilayah lain
R17	Produk tidak diminati	Penjualan turun drastis
R18	Citra buruk	Menurunkan kepercayaan pelanggan
R19	Kualitas tidak konsisten	Produk berbeda-beda hasilnya
R20	Produksi terhambat	Jumlah pekerja kurang
R21	Burnout	Tingkat kesalahan meningkat
R22	Keterampilan stagnan	Tidak ada peningkatan kualitas produksi
R23	Produktivitas menurun	Ketidakharmonisan kerja
R24	Kesalahan pesanan	Produk tidak sesuai keinginan pelanggan
R25	Produk tidak mengikuti tren	Konsumen memilih produk kompetitor
R26	Jangkauan pasar terbatas	Penjualan tidak optimal
R27	Minimnya inovasi	Kesulitan menghadirkan produk baru
R28	Proses lambat	Kapasitas terbatas
R29	Tidak dapat membuat katalog digital	Promosi online terganggu
R30	Data hilang	Menghambat proses pemasaran

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Identifikasi Dampak Risiko menjelaskan konsekuensi yang muncul apabila masing-masing risiko benar-benar terjadi. Dengan adanya tabel ini, UMKM dapat memahami tingkat keseriusan setiap risiko serta dampaknya terhadap aspek operasional maupun keberlanjutan usaha. Penjelasan dampak ini penting untuk menilai seberapa besar efek negatif yang perlu diantisipasi dan sebagai dasar untuk menentukan tingkat prioritas dalam penanganan risiko. Semakin besar dampak yang dijelaskan, semakin tinggi urgensi pengendaliannya.

### 3. Analisis Risiko

Analisis risiko merupakan tahap untuk menilai seberapa besar peluang terjadinya suatu risiko (*Likelihood*) dan besarnya dampak (*Impact*) terhadap usaha Family Handicraft. Tahap ini sangat penting karena menentukan tingkat keseriusan dari setiap risiko sebelum dilakukan proses evaluasi risiko pada tahap berikutnya. Penilaian ini menggunakan skala 1 – 5, semakin tinggi nilainya menunjukkan tingkat kemungkinan atau dampak yang semakin besar.

**Tabel 6. Kriteria Penilaian *Likelihood***

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi
Nilai	Kategori		Kejadian
1	<i>Rare</i>	Sangat jarang terjadi, hampir tidak pernah dialami	>2 tahun
2	<i>Unlikely</i>	Mungkin terjadi tetapi sangat jarang	1 – 2 tahun
3	<i>Possible</i>	Cukup mungkin terjadi dalam situasi tertentu	7 – 12 bulan
4	<i>Likely</i>	Sering terjadi, dialami beberapa kali dalam kegiatan operasi	4 – 6 bulan
5	<i>Certain</i>	Hampir pasti terjadi atau kejadian berulang	1 – 3 bulan

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Untuk memudahkan penilaian dampak risiko, setiap risiko yang dihadapi Family Handicraft dikategorikan berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap kegiatan usaha. Tabel berikut menjelaskan kriteria dan deskripsi dari masing-masing tingkat dampak (*Impact*).

**Tabel 7. Kriteria Penilaian *Impact***

Impact		Deskripsi
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Dampak sangat kecil dan tidak mengganggu operasional
2	<i>Minor</i>	Dampak kecil, dapat diatasi tanpa mengganggu proses produksi
3	<i>Moderate</i>	Mengakibatkan hambatan sedang dan memengaruhi beberapa aktivitas
4	<i>Major</i>	Mengganggu operasional utama dan memicu kerugian signifikan
5	<i>Catastrophic</i>	Berpotensi menyebabkan kegagalan operasional besar atau kerugian serius

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan identifikasi dan evaluasi, Tabel berikut menyajikan hasil analisis risiko yang mendalam *Likelihood x Impact* dari setiap peristiwa risiko yang teridentifikasi.

Tabel 8. Penilaian *Likelihood* dengan *Impact*

ID	Peristiwa Risiko	Likelihood	Impact	Level Risiko (LxI)
R01	Kualitas bahan baku tidak konsisten	3	3	9
R02	Keterlambatan bahan baku	4	4	16
R03	Kerusakan alat produksi	4	5	20
R04	Kesalahan proses penganyaman	3	4	12
R05	Produk cacat saat finishing	4	3	12
R06	Kenaikan harga bahan baku	3	4	12
R07	Arus kas tidak stabil	4	5	20
R08	Keuntungan menurun	3	4	12
R09	Piutang menumpuk	4	4	16
R10	Biaya operasional meningkat	3	4	12
R11	Penjualan turun	3	4	12
R12	Persaingan harga dengan produk serupa	4	5	20
R13	Jumlah pelanggan menurun	3	4	12
R14	Kesulitan promosi online	4	4	16
R15	Pegawai kurang terampil	3	3	9
R16	Turnover karyawan tinggi	3	4	12
R17	Kurangnya motivasi kerja	3	3	9
R18	Gangguan komunikasi antar pekerja	3	4	12
R19	Minimnya penggunaan teknologi	2	3	6
R20	Data penjualan tidak terdokumentasi	2	3	6
R21	Keterbatasan inovasi produk	3	3	9
R22	Keterlambatan adaptasi tren	2	3	6
R23	Minimnya pelatihan digital	2	2	4
R24	Gangguan pada media sosial	2	2	4
R25	Kesalahan upload konten pemasaran	1	2	2
R26	Kehilangan file desain produk	1	2	2
R27	Akun WhatsApp bisnis tidak aktif sementara	1	2	2
R28	Reputasi digital menurun	1	3	3
R29	Website marketplace error	1	2	2
R30	Gangguan internet	1	2	2

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

#### 4. Evaluasi Risiko

Pada tahap ini, seluruh potensi risiko yang telah dianalisis sebelumnya dievaluasi, yaitu melalui penilaian *Likelihood* dan *Impact* berdasarkan skala 1 – 5 . Hasil dari penggabungan kedua nilai tersebut akan menentukan Level Risiko. Selanjutnya, setiap risiko dapat dikategorikan sebagai 3 level risiko pada matriks evaluasi, yaitu **High** ditunjukkan dengan warna (merah), **Medium** ditunjukkan dengan warna (kuning), dan **Low** ditunjukkan dengan warna (hijau). Berikut tabel

pengelompokannya :

**Tabel 9. Matriks Evaluasi Risiko**

<b>Likelihood</b>	Certain	5	Medium	Medium	High	High	High
	Likely	4	Medium	Medium	Medium	High	High
	Possible	3	Low	Medium	Medium	Medium	High
	Unlikely	2	Low	Low	Medium	Medium	Medium
	Rare	1	Low	Low	Low	Medium	Medium
	<b>Impact</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
			Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Tabel ini menunjukkan bagaimana setiap risiko dikategorikan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan tingkat dampaknya. Nilai yang lebih tinggi pada kedua variabel akan menghasilkan kategori risiko yang lebih serius.

**Tabel 10. Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan Likelihood dan Impact**

<b>Likelihood</b>	Certain	5					
	Likely	4			R05	R02, R09, R14	R03, R07, R12
	Possible	3			R01, R15, R17, R21	R11, R08, R10, R13, R16, R18, R04, R06	
	Unlikely	2		R23, R24	R19, R20, R22		
	Rare	1		R25, R26, R27, R29, R30	R28		
	<b>Impact</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
			Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Tabel ini menunjukkan posisi setiap risiko dalam matriks 5×5 berdasarkan nilai *Likelihood* dan *Impact* yang telah dihitung. Risiko yang berada pada kolom *Impact* tinggi dan baris *Likelihood* tinggi merupakan risiko paling kritis.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa:

- Beberapa risiko seperti R02, R03, R07, R09, R12, R14 memiliki nilai kombinasi yang tinggi sehingga masuk kategori High Risk.
- Risiko seperti R01, R04, R05, R06, R08, R10, R15-R22 berada pada kategori Medium Risk sehingga tetap harus diantisipasi agar tidak memburuk.

- c. Risiko seperti R23, R25, R24, R26–R30 berada pada level Low Risk sehingga relatif aman tetapi tetap memerlukan monitoring rutin.

Pemetaan ini memudahkan UMKM dalam memutuskan tindakan mana yang harus diprioritaskan sesuai kebutuhan dan sumber daya yang tersedia.

**Tabel 11. Pengelompokkan Risiko Berdasarkan *Likelihood* dengan *Impact***

ID	Peristiwa	Likelihood	Impact	Risk Level
R03	Kerusakan alat produksi	4	5	High
R07	Arus kas tidak stabil	4	5	High
R12	Persaingan harga dengan produk serupa	4	5	High
R02	Keterlambatan bahan baku	4	4	High
R09	Piutang menumpuk	4	4	High
R14	Kesulitan promosi online	4	4	High
R05	Produk cacat saat finishing	4	3	Medium
R11	Penjualan turun	3	4	Medium
R08	Keuntungan menurun	3	4	Medium
R10	Biaya operasional meningkat	3	4	Medium
R13	Jumlah pelanggan menurun	3	4	Medium
R16	Turnover karyawan tinggi	3	4	Medium
R18	Gangguan komunikasi antar pekerja	3	4	Medium
R04	Kesalahan proses penganyaman	3	4	Medium
R06	Kenaikan harga bahan baku	3	4	Medium
R01	Kualitas bahan baku tidak konsisten	3	3	Medium
R05	Produk cacat saat finishing	4	3	Medium
R15	Pegawai kurang terampil	3	3	Medium
R17	Kurangnya motivasi kerja	3	3	Medium
R21	Keterbatasan inovasi produk	3	3	Medium
R19	Minimnya penggunaan teknologi	2	3	Medium
R20	Data penjualan tidak terdokumentasi	2	3	Medium
R22	Keterlambatan adaptasi tren	2	3	Medium
R28	Reputasi digital menurun	1	3	Low
R23	Minimnya pelatihan digital	2	2	Low
R24	Gangguan pada media sosial	2	2	Low
R25	Kesalahan upload konten pemasaran	1	2	Low
R26	Kehilangan file desain produk	1	2	Low
R27	Akun WhatsApp bisnis tidak aktif sementara	1	2	Low
R29	Website marketplace error	1	2	Low
R30	Gangguan internet	1	2	Low

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)



Hasil pengelompokan risiko berdasarkan nilai *likelihood* dan *Impact* menunjukkan bahwa Family Handicraft menghadapi beberapa risiko dengan tingkat urgensi yang berbeda. Sebagian risiko berada pada kategori **High**, terutama yang terkait dengan operasional inti seperti kerusakan alat produksi, arus kas tidak stabil, persaingan harga, serta keterlambatan dan ketidakstabilan pasokan bahan baku. Risiko-risiko ini memiliki potensi besar menghambat kelancaran produksi maupun stabilitas finansial, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan prioritas.

Sementara itu, sebagian besar risiko lainnya berada pada kategori **Medium**, yang menggambarkan bahwa tantangan operasional, pemasaran, dan SDM masih cukup signifikan dan dapat berpengaruh pada performa usaha jika tidak ditangani secara berkelanjutan. Risiko kategori **Low** umumnya berasal dari aspek digital dan teknologi, yang walaupun tidak berdampak besar dalam jangka pendek, tetap penting untuk dimonitor agar tidak berkembang menjadi kendala operasional. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai area-area kritis yang perlu menjadi fokus pengendalian risiko untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing UMKM.

## 5. Perlakuan Risiko

**Tabel 12. Saran Perlakuan Risiko**

ID	Peristiwa	Risk Level	Tindakan Risiko
R03	Kerusakan alat produksi	High	Melakukan perawatan rutin, mencadangkan alat penting, dan mengalokasikan dana perbaikan darurat.
R07	Arus kas tidak stabil	High	Menerapkan pencatatan keuangan harian, mengatur cashflow, serta membuat dana cadangan operasional.
R12	Persaingan harga dengan produk serupa	High	Meningkatkan diferensiasi produk, memperkuat branding, dan fokus pada kualitas unik berbasis etnik.
R02	Keterlambatan bahan baku	High	Menjalin kontrak dengan pemasok alternatif dan membuat sistem buffer stock.
R09	Piutang menumpuk	High	Membuat aturan pembayaran lebih ketat, menerapkan sistem DP, atau digital invoice.
R14	Kesulitan promosi online	High	Melakukan pelatihan digital marketing dan menggunakan jasa promosi berbayar sesuai anggaran.
R05	Produk cacat saat finishing	Medium	Pemeriksaan kualitas berlapis sebelum produk dikirim
R11	Penjualan turun	Medium	Memperluas kanal pemasaran, membuat paket bundling, dan mengoptimalkan strategi promosi.

R08	Keuntungan menurun	Medium	Meninjau ulang struktur biaya, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas pangsa pasar.
R10	Biaya operasional meningkat	Medium	Mengendalikan pengeluaran, melakukan efisiensi energi, dan memprioritaskan pembelian bahan baku.
R13	Jumlah pelanggan menurun	Medium	Melakukan analisis kebutuhan pasar dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan.
R16	Turnover karyawan tinggi	Medium	Memberikan insentif, menciptakan lingkungan kerja kondusif, dan menetapkan SOP kerja jelas.
R18	Gangguan komunikasi antar pekerja	Medium	Mengadakan brief harian, memperbaiki koordinasi, dan membangun budaya kerja terbuka.
R04	Kesalahan proses penganyaman	Medium	Mengadakan pelatihan teknis dan quality control ketat pada setiap tahapan produksi.
R06	Kenaikan harga bahan baku	Medium	Mencari pemasok alternatif, melakukan pembelian grosir, dan memanfaatkan bahan substitusi.
R01	Kualitas bahan baku tidak konsisten	Medium	Memperketat seleksi pemasok dan membuat standar kualitas baku.
R05	Produk cacat saat finishing	Medium	Menambah tahap pemeriksaan dan menggunakan alat finishing yang lebih presisi.
R15	Pegawai kurang terampil	Medium	Mengadakan pelatihan berkala dan pendampingan langsung oleh pengrajin senior.
R17	Kurangnya motivasi kerja	Medium	Memberi apresiasi, target realistis, dan suasana kerja yang lebih suportif.
R21	Keterbatasan inovasi produk	Medium	Melakukan riset tren, mengikuti pelatihan desain, dan benchmarking produk kompetitor.
R19	Minimnya penggunaan teknologi	Medium	Mengadopsi alat digital sederhana dan mengenalkan aplikasi manajemen sederhana.
R20	Data penjualan tidak terdokumentasi	Medium	Menggunakan aplikasi pencatatan sederhana seperti BukuKas atau POS digital.
R22	Keterlambatan adaptasi tren	Medium	Memantau tren handmade global dan mengikuti pameran UMKM.
R28	Reputasi digital menurun	Low	Mengelola review pelanggan, meningkatkan kualitas konten, dan menjaga kecepatan respon.
R23	Minimnya pelatihan digital	Low	Mengikuti pelatihan gratis dari Kominfo, UMKM Center, atau platform digital.
R24	Gangguan pada media sosial	Low	Menjadwalkan posting otomatis dan menyimpan backup konten.
R25	Kesalahan upload konten pemasaran	Low	Membuat SOP konten dan melakukan pengecekan sebelum unggah.

R26	Kehilangan file desain produk	Low	Melakukan backup rutin pada cloud (Google Drive/Dropbox).
R27	WhatsApp bisnis tidak aktif sementara	Low	Menyediakan nomor cadangan atau admin tambahan.
R29	Website marketplace error	Low	Melakukan pengecekan rutin dan menghubungi pihak marketplace support.
R30	Gangguan internet	Low	Menyediakan paket internet cadangan atau hotspot pribadi.

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil evaluasi risiko, sebagian besar risiko pada UMKM Family Handicraft berada di kategori Medium, dengan beberapa risiko kritis menempati level High. Risiko kategori High terutama berkaitan dengan stabilitas operasional, arus kas, persaingan harga, dan pemasaran digital. Risiko-risiko ini memerlukan tindakan mitigasi intensif, seperti perawatan rutin alat, penyediaan *buffer stok* dan pemasok alternatif, serta penguatan pencatatan keuangan dan kompetensi pemasaran digital.

Pada sisi lain, risiko kategori Medium mencakup hambatan terkait kualitas bahan baku, proses produksi, dan fluktuasi biaya/pelanggan. Perlakuan yang direkomendasikan berfokus pada peningkatan efisiensi internal, penguatan SOP, dan optimalisasi strategi pemasaran. Risiko Low (yang berkaitan dengan aspek teknologi dan administrasi digital) cukup ditangani melalui prosedur *backup* rutin dan penggunaan perangkat digital sederhana. Secara keseluruhan, strategi perlakuan risiko diarahkan pada penguatan sistem operasional, peningkatan kapasitas SDM, dan manajemen keuangan yang lebih disiplin, demi menjaga kinerja UMKM Family Handicraft tetap stabil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Family Handicraft menghadapi berbagai risiko yang muncul dari aspek produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, serta aspek teknologi dan inovasi. Melalui analisis SWOT, teridentifikasi bahwa UMKM memiliki kekuatan berupa pengalaman produksi dan kualitas produk, namun juga memiliki kelemahan seperti keterbatasan modal, pemasaran yang masih sederhana, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Peluang pasar untuk produk kerajinan anyaman masih luas, namun ancaman dari pesaing dan perubahan tren menjadi tantangan tersendiri. Proses identifikasi risiko menunjukkan terdapat 30 risiko utama yang terbagi ke dalam lima kategori risiko. Risiko-risiko tersebut memiliki tingkat ancaman yang berbeda-beda, mulai dari risiko operasional seperti keterlambatan bahan baku, risiko keuangan seperti arus kas tidak stabil, risiko pemasaran seperti permintaan menurun, risiko SDM seperti keterampilan yang kurang merata, hingga risiko teknologi seperti peralatan yang tidak optimal.

Melalui analisis *likelihood* dan *Impact*, ditemukan bahwa sebagian risiko berada pada kategori Medium, namun terdapat beberapa yang masuk kategori High dan memerlukan penanganan segera, seperti risiko keterlambatan bahan baku, kualitas produk tidak konsisten, dan rendahnya pemanfaatan pemasaran digital. Selanjutnya, melalui evaluasi risiko menggunakan matriks risiko, UMKM memiliki kemampuan untuk menentukan risiko mana yang harus ditangani terlebih dahulu. Strategi perlakuan risiko yang disusun

memberikan arah bagi UMKM untuk mengurangi dampak risiko tersebut. Beberapa langkah penting antara lain: melakukan diversifikasi pemasok, menetapkan standar operasional prosedur (SOP) produksi, meningkatkan kemampuan pekerja melalui pelatihan, memperbaiki pencatatan keuangan, serta meningkatkan pemasaran berbasis digital. Dengan penerapan strategi mitigasi yang tepat, UMKM Family Handicraft Rajapolah dapat meningkatkan ketahanan usaha dan meminimalkan potensi kerugian di masa mendatang.

Secara garis besar, penerapan manajemen risiko ini membantu UMKM lebih siap menghadapi ketidakpastian dan perubahan lingkungan bisnis. Pendekatan yang sistematis memungkinkan UMKM mengurangi risiko, meningkatkan kualitas produk, mempertahankan keberlanjutan usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar kerajinan anyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrioza, S., Rasyiddin, A., & Azizah, A. (2025). Penerapan ISO 31000: 2018 dalam Manajemen Risiko UMKM: Tinjauan Literatur dan Tantangan pada Sektor Tradisional dan Digital. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*, 2(2), 85-90.
- Alfiana, A, H Hendrawan, & H Siddiq. (2024), Assessing The Role Of Financial Risk Management In Corporate Decision-Making, *COSTING : Journal of Economic, Bussiness and Accounting Vol 7 No 6* , 5843-5850
- Badawi, A., & Nugroho, L. (2022). Keberlangsungan usaha melalui peningkatan kualitas SDM untuk menciptakan perilaku inovatif dalam pengembangan produk pada UMKM Kelurahan Meruya Utara. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140-144.
- Daya, S., Fau, S., & Damanik, T. P. (2019). Analisis Risiko Operasional Dengan Pendekatan Metode Erm Pada JNE Telukdalam. *Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan Telukdalam*.
- Dewi, A. P. C. S. (2025). Melacak Pengendalian Internal dalam Pengembangan Bisnis UMKM. *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research*, 1(1), 31-39.
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27-40.
- Fajrul, M., Wahyono, A. T., Kaharuddin, E., & Vernando, A. N. (2025). Pendekatan sistematis manajemen risiko terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Semarang dengan berbasis ISO 31000: 2018. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6).
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233-238.
- Heryani, H., Legowo, A. C., & Nugroho, I. P. (2020). Strategi pengembangan industri kreatif untuk inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290-298.
- Inna, M., Dwi, W. W., Hamid, K., Rustan, H., Mardiyah, H., Muchtar, I., & Adisaputra, T. F. (2024). Analisis Manajemen Risiko Pada Umkm Usaha Parembai Industri Kota Pinrang. *MONETA*, 42-53.
- Khaerunisa, L., & Mardiani, D. (2025). Analisis Manajemen Risiko Usaha Ayana Knitting (Merajut) di Ciwaruga Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1736-1744.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Pearce, R. M. (2008). *Manajemen Strategis 1 (ed. 10) Koran*. Penerbit Salemba.
- Ramziah, R., Ilham, I., & Izzuddin, M. A. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada Bisnis UMKM Anom Sari Surabaya Menggunakan ISO 31000. *Jurnal Manajemen Informatika, Sistem Informasi dan Teknologi Komputer (JUMISTIK)*, 3(2), 263-269.
- Rangkuti, F. (2016). Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT. *Jakarta: Gramedia*.
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan manajemen risiko UMKM madu di kecamatan badas kabupaten kediri di tengah pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74-85.
- Soekandar, A. J., & Pratiwi, P. (2023). Difusi inovasi untuk keberlanjutan bisnis ritel kecil: Strategi pemasaran digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 81-99.
- Sore, A. D., & Bobi, Y. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Berbasis Anyaman Lidi Di Desa Tapang Semadak Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Sunarjo, W. A., Ilmiani, A., & Ardianingsih, A. (2019). Analisis SWOT sebagai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif destinasi pariwisata batik Kota Pekalongan. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 33(2), 34-43.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Bussiness Policy: Toward Global Sustainability* (13th Edition). New York: Pearson.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management A: Competitive Advantage Approach Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson Education.